

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembangunan ekonomi dalam priode jangka panjang mengikuti pertumbuhan pendapatan per kapita, akan membawa suatu perubahan mendasar dalam struktur ekonomi, dari ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor primer ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor sekunder dan tersier, khususnya industri pengolahan dengan skala hasil yang meningkat (relasi positif antara pertumbuhan output dan pertumbuhan produktivitas), perdagangan dan jasa sebagai motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi.

Pengembangan wilayah yang ditandai dengan pemerataan pembangunan dalam semua sektor dan pada seluruh bagian wilayah. Wilayah yang memiliki potensi berkembang lebih besar akan berkembang lebih pesat, kemudian pengembangan wilayah tersebut akan merangsang wilayah sekitarnya. Bagi sektor yang memiliki potensi berkembang lebih besar cenderung dikembangkan lebih awal dan kemudian diikuti oleh perkembangan sektor lain yang kurang potensial. Kemudian proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan menurunnya pangsa sektor primer, dan meningkatnya sektor sekunder dan sektor tersier memberikan kontribusi yang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Maluku Utara Merupakan salah satu provinsi di Indonesia, Maluku Utara memiliki kekayaan dan sumber daya alam yang cukup besar untuk dikembangkan. Sektor yang memiliki kontribusi ekonomi paling besar adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor perdagangan, dan sektor administrasi

pemerintahan ke tiga sektor ini masih menjadi tulang punggung perekonomian provinsi Maluku Utara sebagai penghasil nilai tambah dan sumber penghasilan daerah Maluku Utara. Maluku Utara merupakan provinsi kepulauan, secara geografis Maluku Utara berada diantara pulau Papua dan Sulawesi. Dengan keuntungan letak yang strategis tersebut diharapkan Maluku Utara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya dengan memanfaatkan sektor-sektor ekonomi yang berpotensi bagi kenaikan PDRB Maluku Utara.

Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah untuk mempersempit ketimpangan regional yaitu diterapkannya kebijakan pembangunan daerah, sehingga pemerintah daerah harus memiliki struktur perekonomian yang jelas serta mampu merumuskan kebijakan pembanguana yang berkesinambungan dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku yang nantinya dapat memaksimalkan potensi daerahnya. Namun fenomena yang terjadi saat ini adalah arah dan kebijakan dari pembangunan belum berjalan secara maksimal dan optimal, hal ini disebabkan berbagai faktor yang ada yaitu salah satunya Kabupaten/Kota jelas belum memiliki struktur dan pola pertumbuhan ekonomi di daerahnya. Dengan adanya indikator kinerja sebagai kegiatan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan indikator input, output, hasil, manfaat, serta dampak. Indikator tersebut secara langsung dan tidak langsung mengindikasikan sejauh mana keberhasilan teercapainya sasaran dalam pembangunan sebagai salah satu dasar dalam pemilihan kebijakan pembangunan daerah.

Masalah selanjutnya, dari pertumbuhan ekonomi yang belum diketahui sektor ekonomi yang memiliki potensi daya saing kompetitif dan komperatif. Sehingga

pertumbuhan yang ada hanya terbatas pada angka-angka kuantitatif. Untuk itu setelah sektor basis diketahui, dilanjutkan dengan identifikasi sektor-sektor yang memiliki potensi daya saing kompetitif dan komperatif.

Masalah lain yang harus diselesaikan agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya sebatas angka-angka dan memiliki arti penting dengan mengidentifikasi sektor ekonomi yang memiliki potensi daya saing kompetitif dan spesialisasi. Hal ini menjadi sangat penting, dikarenakan potensi masing-masing sektor yang belum diketahui keunggulannya akan sulit untuk dikembangkan. Namun jika sudah diketahui sektor mana saja yang memiliki potensi unggulan masing-masing, maka pemerintah dapat mengambil sikap dan kebijakan terhadap sektor-sektor tersebut dengan lebih tepat.

Dengan demikian perlu dianalisis lebih jauh tentang perbedaan tingkat ketimpangan pendapatan antar daerah dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan untuk setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara. Sehingga skripsi ini mengambil judul **“ANALISIS POTENSI SEKTOR UNGGULAN DAN PERGESERAN STRUKTUR PEREKONOMIAN DI KABUPATEN / KOTA PROVINSI MALUKU UTARA TAHUN 2011 – 2015”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi sektor unggulan di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Utara?

2. Bagaimana pergeseran struktur perekonomian di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Utara?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah tidak melebar dan tujuan penelitian bisa tercapai dalam hal ini, peneliti hanya membatasi pembahasan pada sektor unggulan potensi sektor unggulan dan pergeseran struktur perekonomian yang terdapat pada 7 Kabupaten dan 2 Kota di Provinsi Maluku Utara Tahun 2011-2015.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui potensi sektor unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara.
- b. Untuk mengetahui pergeseran struktur perekonomian Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara.

2. Manfaat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis diantaranya adalah :

- a. Sebagai bahan informasi atau referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut dalam mengembangkan informasi yang sama maupun aspek yang berhubungan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pemerintah daerah yang berkaitan dengan perubahan sektor perekonomian tiap daerah di Provinsi Maluku Utara.

